

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERAFILIASI DENGAN
LOYALITAS PADA ANGGOTA KOMUNITAS MOTOR JUPITER MX
COMMUNITY KOTA SEMARANG**

Oleh :

Sirajudin Islam
15010113130149

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi berafiliasi dengan loyalitas pada anggota komunitas motor Jupiter MX Community kota Semarang. Loyalitas adalah sikap anggota untuk menaati, melaksanakan peraturan-peraturan dengan penuh kesadaran, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta berusaha sebaik-baiknya untuk menunjang tercapainya tujuan organisasi. Motivasi berafiliasi adalah dorongan dari dalam diri individu untuk membangun, menjalin hubungan dengan individu lain. Populasi penelitian yaitu telah menjadi anggota resmi komunitas motor Jupiter MX Community kota Semarang minimal selama satu tahun, anggota resmi komunitas motor Jupiter MX Community kota Semarang belum menikah. Sampel penelitian berjumlah 100 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala motivasi berafiliasi (26 aitem valid dengan koefisien reliabilitas 0,922) dan skala loyalitas (28 aitem valid dengan koefisien reliabilitas 0,929). Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara motivasi berafiliasi dengan loyalitas ($r_{xy}=0,477$; $p=0,000$). Semakin tinggi motivasi berafiliasi maka semakin tinggi pula loyalitas, dan semakin rendah motivasi berafiliasi maka semakin rendah pula loyalitas. Motivasi berafiliasi memberikan sumbangan efektif sebesar 22,7% terhadap loyalitas.

Kata Kunci: motivasi berafiliasi, loyalitas, anggota komunitas motor

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunitas motor merupakan suatu kelompok yang terdiri dari beberapa pengendara sepeda motor. Tujuan para pengendara sepeda motor mendirikan komunitas adalah karena para pengendara sepeda motor tersebut memiliki ideologi atau pemikiran yang sama yaitu kecintaan terhadap motor (Ichsan, 2015).

Individu mengikuti komunitas motor dengan alasan mencari wadah atau tempat untuk menyalurkan hobinya. Hasil penelitian dari Rukmini, Aziwanti, dan Fitlayeni (2014), menunjukkan bahwa ada tiga motif seseorang menjadi anggota komunitas motor, yaitu untuk menambah teman sebagai bentuk interaksi dengan individu lain yang bertujuan untuk membentuk persaudaraan serta menambah wawasan, pelopor keselamatan berlalu lintas dengan cara memberikan contoh yang baik kepada masyarakat, memiliki hobi dalam mengendarai motor. Individu yang bergabung dengan komunitas motor akan memiliki rasa persaudaraan yang tinggi dengan anggota komunitas motor lain (Saban, 2015).

Terdapat banyak komunitas motor di kota Semarang, salah satunya adalah Jupiter MX Community. Menurut hasil wawancara dengan beberapa anggota komunitas motor di kota Semarang bahwa Jupiter MX Community merupakan komunitas motor dengan anggota terbanyak di kota Semarang yaitu sebanyak 165 anggota. Jupiter MX Community kota Semarang merupakan komunitas motor yang

cukup dihormati oleh komunitas motor lain. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Firmansyah dan Handoyo (2014) yang menjelaskan bahwa komunitas motor dengan anggota terbanyak akan disegani oleh komunitas lain karena dianggap kompak dan solid antar sesama anggota.

Ada beberapa syarat untuk menjadi anggota Jupiter MX Community kota Semarang, yaitu harus memiliki motor Yamaha Jupiter MX, delapan kali hadir dalam pertemuan wajib komunitas motor tersebut, satu kali mengikuti agenda *touring* komunitas tersebut, dan satu kali menghadiri acara resmi komunitas motor Jupiter MX Community kota Semarang. Hal tersebut didukung oleh Aturan Dasar & Aturan Rumah Tangga (AD & ART) tahun 2017 Jupiter MX Community kota Semarang. Berdasarkan syarat-syarat tersebut, untuk menjadi anggota resmi Jupiter MX Community kota Semarang membutuhkan waktu satu tahun. Selain syarat-syarat menjadi anggota resmi, dalam AD & ART Jupiter MX Community kota Semarang juga menjelaskan tentang peraturan sebagai anggota resmi, yaitu anggota yang tidak mengikuti agenda pertemuan wajib selama enam kali berturut-turut tanpa ada kabar maka anggota tersebut akan dikeluarkan dari Jupiter MX Community kota Semarang, anggota diwajibkan untuk membayar kas setiap minggunya, setiap mengikuti agenda wajib Jupiter MX Community kota Semarang maka seluruh anggota diharuskan menggunakan atribut resmi berupa kemeja Jupiter MX Community kota Semarang, setiap anggota yang tidak dapat mengikuti agenda kegiatan wajib diharuskan untuk memberi kabar dan alasan yang jelas, dan setiap anggota resmi Jupiter MX Community kota Semarang tidak diperbolehkan untuk bergabung dengan komunitas motor lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Jupiter MX Community kota Semarang bahwa ada beberapa kegiatan positif yang telah dilakukan oleh komunitas tersebut, yaitu melakukan bakti sosial dengan memberikan santunan kepada anak panti asuhan, membagikan takjil gratis ketika bulan suci ramadhan, dan membantu korban bencana alam di kota lain. Selain itu Jupiter MX Community kota Semarang juga memiliki agenda pertemuan wajib yang disebut dengan kopdar yang dilakukan setiap hari Jumat pukul 20.00 WIB. Pada agenda kopdar tersebut terdapat forum diskusi yang membahas permasalahan-permasalahan yang ada, agenda kegiatan yang akan dilaksanakan, pembayaran kas bagi setiap anggota, dan diakhiri dengan kegiatan *rolling* atau berkendara bersama-sama mengelilingi kota Semarang.

Kegiatan-kegiatan positif yang dilaksanakan oleh Jupiter MX Community kota Semarang dapat membuat beberapa anggota menjadi bersemangat, dan berusaha selalu mengikuti setiap kegiatan Jupiter MX Community kota Semarang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harsanti dan Maulana (2015) menjelaskan bahwa banyaknya kegiatan positif yang telah dilakukan secara bersama-sama baik di dalam maupun di luar komunitas menjadikan intensitas pertemuan antar anggota menjadi semakin sering, sehingga menyebabkan hubungan antar anggota menjadi lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Panasea dan Suprapti (2013) yang menjelaskan bahwa semakin kuat ikatan antar anggota komunitas motor, maka semakin tinggi pula tingkat loyalitas anggota terhadap komunitas motor yang diikutinya, sebaliknya apabila ikatan antar anggota komunitas tidak baik maka semakin rendah pula tingkat loyalitas anggota terhadap

komunitas motor yang diikutinya. Semakin kuat ikatan antar anggota, maka semakin besar loyalitas dan berdampak positif pada organisasi yang diikutinya (Griffin, 2005).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Jupiter MX Community kota Semarang menjelaskan bahwa hanya sebagian anggota yang selalu mengikuti kegiatan komunitas tersebut. Hal tersebut disebabkan karena tingkat loyalitas yang berbeda-beda dari setiap anggota Jupiter MX Community kota Semarang. Anggota dengan loyalitas yang rendah cenderung untuk kurang berkontribusi terhadap Jupiter MX Community kota Semarang. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putera (2014) menjelaskan bahwa loyalitas yang rendah menyebabkan rendahnya kontribusi, dan perilaku yang kurang produktif pada anggota terhadap organisasi yang diikutinya. Menurut Fletcher (dalam Malik, 2014), loyalitas adalah kesetiaan kepada organisasi dan tidak meninggalkan atau membelot serta tidak mengkhianati individu lain pada waktu dibutuhkan.

Loyalitas anggota komunitas motor sering kali menjadi isu yang penting. Anggota komunitas yang seharusnya berkontribusi untuk menunjang tercapainya tujuan komunitas malah menjadi halangan dan beban bagi komunitas tersebut untuk mencapai tujuannya. Menurut Putera (2014), hal yang dapat menghambat tercapainya tujuan organisasi adalah kontribusi dari masing-masing anggota di dalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Jupiter MX Community kota Semarang menjelaskan bahwa permasalahan yang terjadi pada komunitas motor tersebut adalah jumlah anggota yang banyak tidak diimbangi dengan tingkat

loyalitas yang tinggi dari masing-masing anggotanya. Hal tersebut disayangkan oleh pengurus pengurus Jupiter MX Community kota Semarang, karena dengan bertambahnya anggota belum tentu dapat membuat komunitas motor tersebut menjadi lebih maju. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua komunitas motor Jupiter MX Community kota Semarang dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang kerap kali terjadi di komunitas tersebut adalah beberapa calon anggota komunitas pada awal bergabung memiliki loyalitas yang tinggi dengan selalu mengikuti kegiatan Jupiter MX Community kota Semarang karena calon anggota tersebut ingin segera dilantik menjadi anggota resmi, tetapi setelah menjadi anggota resmi tingkat loyalitas dan kontribusi menjadi menurun. Hal tersebut dibuktikan dengan seringnya tidak mengikuti agenda kegiatan komunitas motor tersebut. Menurut ketua Jupiter MX Community kota Semarang menjelaskan bahwa menurunnya tingkat loyalitas setelah menjadi anggota resmi terjadi karena anggota tersebut bergabung dengan komunitas motor hanya untuk mencari stiker resmi Jupiter MX Community kota Semarang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anggota komunitas motor di kota Semarang dapat disimpulkan bahwa suatu kelompok yang ingin membentuk komunitas motor diharuskan memiliki anggota minimal 20 orang, memiliki Aturan Dasar & Aturan Rumah Tangga (AD & ART), memiliki tujuan yang jelas, serta memiliki struktur organisasi yang jelas. Dapat disimpulkan bahwa komunitas motor adalah suatu organisasi, hal tersebut dikarenakan suatu komunitas motor memenuhi aspek-aspek organisasi menurut Supardi dan Anwar (dalam Nugroho, 2014) yaitu sebuah organisasi minimal terdiri dari dua orang atau lebih sebagai kelompok,

setiap anggota dalam organisasi memiliki tujuan untuk bekerjasama mencapai target yang ditentukan, dalam organisasi masing-masing anggota memiliki proses pembagian tugas, adanya aturan yang harus ditaati, dan adanya tujuan yang ingin dicapai bersama.

Loyalitas dari anggota merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh sebuah komunitas motor untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Anggota yang dibutuhkan oleh suatu organisasi untuk memajukan organisasi tersebut adalah anggota yang memiliki loyalitas tinggi terhadap organisasi yang diikutinya. Anggota yang memiliki loyalitas tinggi terhadap suatu organisasi akan bersedia untuk berkontribusi lebih, bangga menceritakan organisasi yang diikutinya kepada individu lain, bersedia menerima tugas, merasa ada kesamaan nilai dengan organisasi, dan memperhatikan organisasi yang diikutinya secara keseluruhan. Sebaliknya anggota yang tidak setia terhadap organisasi yang diikutinya ditandai dengan perasaan negatif, seperti ingin meninggalkan organisasinya, tidak merasakan manfaat dari organisasi yang diikutinya, serta menyesal dengan keputusan untuk bergabung ke dalam organisasi (Darsono, 2014).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi loyalitas menurut Steers dan Porter (dalam Soegandhi, Sutanto dan Setiawan, 2013) yaitu karakteristik pribadi, karakteristik pekerjaan, karakteristik desain organisasi, dan pengalaman yang diperoleh dalam pekerjaan. karakteristik pekerjaan, berupa tantangan kerja, *job stress*, kesempatan berinteraksi sosial, *job enrichment*, identifikasi tugas, umpan balik tugas dan kecocokan tugas.

Kesempatan berinteraksi sosial merupakan salah satu kebutuhan setiap manusia, karena pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain untuk dapat mempertahankan hidup dan mencapai hal yang diinginkan. Menurut Sari (2013), manusia cenderung untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi yang merupakan kebutuhan sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Kebutuhan atau *need* merupakan keadaan kekurangan sesuatu yang memberi energi untuk menghilangkan atau mengurangi keadaan kekurangan tersebut. Kebutuhan sebagai sesuatu yang mendasari timbulnya dorongan (King, 2010).

Menurut Mc Clelland (Robbins dan Judge, 2008), menjelaskan ada tiga tingkatan kebutuhan tentang motivasi, yaitu kebutuhan akan prestasi (*need for achievement*), kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation*), dan kekuasaan (*need for power*). Berdasarkan tiga tingkatan kebutuhan tersebut, salah satunya adalah keinginan seseorang untuk menjalin suatu hubungan antarpersonal yang ramah dan akrab yang disebut dengan kebutuhan afiliasi (Robbins dan Judge, 2008). Kebutuhan afiliasi merupakan motif dasar untuk mencari dan mempertahankan relasi interpersonal (Baron dan Byrne, 2004). Untuk memenuhi kebutuhan afiliasi, individu termotivasi untuk menjalin pertemanan dengan individu lain yang disebut motivasi berafiliasi.

Menurut Ekasari (2014), motivasi berafiliasi memprediksi keinginan individu untuk memiliki teman dan bersama dengan individu lain. Individu yang memiliki motivasi berafiliasi yang tinggi akan berupaya kuat untuk menjalin hubungan dengan orang lain, mencari teman, dan menjalin persahabatan. Motivasi berafiliasi

merupakan motivasi yang pemenuhannya memerlukan hubungan yang hangat dan akrab dengan individu lain (Andriani dan Indrawati, 2016).

Berdasarkan pengertian motivasi dan kebutuhan afiliasi, maka motivasi berafiliasi adalah dorongan dasar untuk mencari dan mempertahankan relasi interpersonal (Sari, 2013). Motivasi berafiliasi juga terkait dengan kecenderungan untuk membentuk pertemanan, berinteraksi secara intim dengan individu lain, serta bekerja sama dengan individu lain. Salah satu penyebab individu bergabung dengan Jupiter MX Community kota Semarang karena individu tersebut memiliki motivasi berafiliasi yang tinggi. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Rukmini, Aziwanti, dan Fitlayeni (2014), menjelaskan bahwa salah satu motif seseorang menjadi anggota komunitas motor, yaitu untuk menambah teman sebagai bentuk interaksi dengan individu lain yang bertujuan untuk membentuk persaudaraan.

Anggota Jupiter MX Community kota Semarang berusia antara 20-25 tahun. Menurut Santrock (2011), usia 18 – 25 tahun merupakan masa transisi dari remaja menuju dewasa. Menurut Blieszner (dalam Santrock, 2011), masa dewasa memberikan kesempatan untuk menjalin persahabatan baru ketika individu pindah ke tempat baru dan mungkin membangun persahabatan baru di lingkungan tempat tinggal atau di tempat kerja. Menurut Harlock (1980), seseorang ketika memasuki usia dewasa awal akan mencari teman yang mempunyai kepentingan dan nilai yang sama dengan kepentingannya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Rukmini, Aziwari, dan Fitlayeni (2014) yang menjelaskan bahwa manusia cenderung berinteraksi dengan individu yang dibutuhkan, memiliki tujuan yang sama, dan memiliki visi - misi yang sama dengannya. Hal tersebut mendasari

individu bergabung dengan Jupiter MX Community kota Semarang, karena individu tersebut memiliki motivasi untuk mencari teman dengan minat, hobi, dan tujuan yang sama.

Motivasi yang berbeda-beda untuk menjadi anggota Jupiter MX Community kota Semarang dapat mempengaruhi tingkat loyalitas dari masing-masing anggota komunitas motor tersebut, sehingga membuat kontribusi dari setiap anggota berbeda-beda pula, hal tersebut dapat membuat Jupiter MX Community kota Semarang tidak berkembang, atau bahkan dapat menjadi suatu masalah internal komunitas tersebut.

Permasalahan tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara motivasi berafiliasi dengan loyalitas pada anggota Jupiter MX Community kota Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara motivasi berafiliasi dengan loyalitas pada anggota Jupiter MX Community kota Semarang?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris hubungan antara motivasi berafiliasi dengan loyalitas pada anggota Jupiter MX Community kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis. Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi pada bidang Psikologi Sosial, Psikologi Industri dan Organisasi, terutama yang berkaitan dengan motivasi berafiliasi dengan loyalitas.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai motivasi berafiliasi dengan loyalitas pada anggota komunitas motor Jupiter MX Community di kota Semarang.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan masukan bagi peneliti-peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan mengenai motivasi berafiliasi dan loyalitas pada anggota komunitas motor di kota lain.